

HUBUNGAN KECEMASAN DAN PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

(Studi Kasus : Jurusan Pendidikan Teknik Informatika)

Komang Devi Kristianti¹, Dessy Seri Wahyuni², I Made Gede Sunarya³

Pendidikan Teknik Informatika

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Bali

E-mail: kristiantikomang2405@gmail, dsy.wahyuni@gmail.com², dek_naya@yahoo.com³

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan hasil belajar, hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan hasil belajar, serta hubungan antara kecemasan dan Prokrastinasi Akademik secara bersama-sama dengan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan teknik informatika Undiksha

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang bersifat *expost-facto* yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu kecemasan (X_1) dan Prokrastinasi Akademik (X_2), serta satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 410 orang dan sampel yang dikelola sebanyak 202 orang responden. Data X_1 , X_2 , dan Y diperoleh melalui angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik parametrik dengan uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecemasan dengan Hasil Belajar mahasiswa jurusan pendidikan teknik informatika. Arah hubungan kecemasan dan Hasil Belajar adalah tidak searah dan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. (2) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar mahasiswa jurusan pendidikan teknik informatika. Arah hubungan Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar adalah berlawanan arah dan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. (3) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan dan Prokrastinasi Akademik

dengan Hasil Belajar mahasiswa jurusan pendidikan teknik informatika. Hasil regresi berganda dalam pengujian hipotesis diperoleh persamaan regresi $Y = 4,112 - 0,005 X_1 - 0,006 X_2$. Arah hubungan kecemasan dan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar adalah positif dan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

Kata kunci: Kecemasan, Prokrastinasi Akademik, Hasil Belajar.

Abstract-This study aims to determine the relationship between anxiety with learning outcomes, the relationship between Academic Procrastination with learning outcomes, as well as the relationship between anxiety and Academic Procrastination together with the learning outcomes of students majoring in pendidikan teknik informatika Undiksha.

This study is a correlation study is ex post - facto that consists of two independent variables, namely anxiety (X_1) and the Academic Procrastination (X_2), and the dependent variable is the Learning Outcomes (Y). The population in this study as many as 410 people and as many as 202 samples run respondents. Data X_1 , X_2 , and Y is obtained through a questionnaire. The collected data were analyzed using parametric statistical tests performed prerequisite is the test of normality, linearity, and multicollinearity.

The results showed: (1) There is a positive and significant relationship between anxiety with learning outcomes of students majoring in informatics engineering education. Directions relationship kecemasan dan Learning Outcomes are not unidirectional and have a very low level of relationship. (2) There is a positive and significant relationship between Academic Procrastination with student learning

outcomes informatics engineering education . Direction of the relationship and Learning Outcomes Academic Procrastination is the opposite direction and has a very low level of relationship . (3) There is a positive and significant relationship between anxiety and Academic Procrastination with learning outcomes of students majoring in informatics engineering education . The results of multiple regression in hypothesis testing regression equation $Y = X_1 4,112 - 0,005 - 0,006 X_2$. Direction of the relationship of anxiety and Academic Procrastination with Learning Results are positive and have a very low level of relationship .

Keywords : Anxiety , Academic Procrastination , Learning Outcomes .

I. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sangat membutuhkan sumber daya manusia berkualitas, siap pakai dan mampu menghadapi tantangan. harus kita akui pula bahwa pada aspek kualitas sungguh tidak terkendali oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar. Pemerintah, dalam hal ini departemen pendidikan dan kebudayaan, menjadikan peningkatan mutu pendidikan sebagai prioritas. Generasi muda dihadapkan pada kenyataan yang memaksa mereka harus bekerja ekstra untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Perbaikan tatanan pendidikan itu terus dilakukan terus menerus mulai dari jenjang pendidikan terendah sampai keperguruan tinggi. Agar mencapai hasil yang sesuai dengan harapan sering kali perguruan tinggi melakukan perubahan- perubahan tatanan pendidikan dan memberikan terobosan- terobosan baru untuk menaikkan sumber daya yang ada[1]. Tuntutan yang mau tidak mau harus dipenuhi sebagai peserta didik.

Adanya kenyataan dan tuntutan tersebut seringkali menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa, terutama dalam menghadapi ujian, baik itu ujian tengah semester, ataupun akhir semester. Seringkali mahasiswa menganggap ujian dan tugas yang diberikan sebagai beban sehingga timbul kecemasan menghadapinya. Kecemasan dalam menghadapi tes pada tingkat yang sedang justru akan meningkatkan motivasi [2], tetapi tingkat kecemasan yang tinggi akan menimbulkan kegelisahan, ketegangan, perasaan tidak berdaya, salah tingkah, serta kurang mampu mengontrol diri. Mahasiswa akan menghadapi situasi yang tidak pasti terhadap kemampuan dirinya menghadapi tugas ataupun ujian, timbulnya kecemasan menghadapi ujian dapat disebabkan oleh berbagai hal dan sifatnya sangat kompleks, bervariasi, dan dapat dilihat dari berbagai segi, misalnya ada konsep diri yang negatif terhadap kemampuan akademik, tipe kepribadian, dan adanya tuntutan yang berlebihan dalam prestasi akademik seringkali keberhasilan semata-mata dilihat dari

kemampuannya dibidang akademik sehingga mahasiswa merasa tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut akan merasa cemas.

Dalam menghadapi tuntutan akademik, seseorang dengan konsep diri akademik yang negatif akan memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang rendah dan kurang mampu mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi penundaan pengerjaan tugas (prokrastinasi) karena sudah terlebih dahulu dihindangi perasaan pesimis dan khawatir sehingga tidak dapat berkonsentrasi untuk melakukan sesuatu, sebaliknya siswa dengan konsep akademik yang tinggi akan menganggap penundaan pengerjaan tugas (prokrastinasi) sebagai tantangan yang harus ditaklukkan dan dia melakukan apapun yang menjadikan tantangan dalam menyelesaikan tugasnya dalam satu satuan pendidikan sebagai mahasiswa[3].

Kebenaran dari uraian di atas tentunya perlu dibuktikan melalui penelitian. Oleh karena itu penulis mengajukan suatu penelitian untuk menguji seberapa besar hubungan kecemasan dan prokrastinasi akademik. Adapun judul penelitian yang penulis angkat adalah “Hubungan Kecemasan dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha)”.

II. KAJIAN TEORI

A. Kecemasan

Kecemasan atau dalam Bahasa Inggrisnya “*anxiety*” berasal dari Bahasa Latin “*angustus*” yang berarti kaku, dan “*ango, anci*” yang berarti mencekik[4].

Kecemasan dapat timbul ketika individu menghadapi pengalaman-pengalaman baru seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan bayi [5] Kecemasan juga merupakan sesuatu yang diperoleh dari belajar. Hal ini ditunjukkan dengan kesukaran berfikir jernih dan bertindak secara efektif terhadap tuntutan lingkungan Individu akan belajar dari pengalaman kegagalan memenuhi tuntutan lingkungan yang mengancam. Individu yang merasa terancam akan menimbulkan kecemasan.

B. Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran — *crastinus* yang berarti — keputusan hari esok atau jika digabungkan menjadi —menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya.

Kebiasaan menunda tugas sudah menjadi gaya hidup pada mayoritas mahasiswa. Individu yang melakukan penundaan biasanya setelah menetapkan suatu tujuan,

individu akan secara pasif menunggu pencapaian tujuan dan tidak berusaha hingga tercapainya tujuan tersebut.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya. Secara umum hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar mengajar yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengajaran, serta (3) sikap dan cita-cita. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh seseorang setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh dosen, sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

III. METODOLOGI

Penelitian ini sifatnya *expost-facto* yaitu mengungkapkan fakta yang sudah terjadi dan penyebabnya tidak bisa diinterfensi. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu, Kecemasan (X_1) dan Prokrastinasi Akademik (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y).

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi. Teknik ini dilakukan dalam pembuktian terhadap dua variabel atau lebih untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang mendukung antara variabel satu dengan yang lainnya. Teknik korelasi digunakan untuk menunjukkan derajat hubungan variabel Kecemasan, Prokrastinasi Akademik terhadap hasil belajar mahasiswa. Tempat diadakannya kegiatan penelitian ini adalah di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Undiksha. Populasi sebanyak 410 siswa dan sampel sebanyak 202 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan angket. Secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Data dan Metode Pengumpulan Data

No	Data Penelitian	Metode yang digunakan
1	Data kecemasan	Angket
2	Data prokrastinasi akademik	Angket
3	Data indeks prestasi mahasiswa	Dokumentasi (IP)

Untuk angket kecemasan dan prokrastinasi akademik, pola item dibuat urutan sekur 5, 4, 3, 2, 1 untuk masing-masing jawaban dengan kode Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk item negatif urutan sekur merupakan kebalikan pertanyaan

positif yaitu 1, 2, 3, 4, 5 untuk masing-masing jawaban dengan kode Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk mengetahui Indeks Prestasi (IP) adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu nilai indeks prestasi mahasiswa pada angkatan 2010, 2011, 2012, dan 2013.

Data untuk Kecemasan dan Prokrastinasi Akademik dikumpulkan melalui angket Kecemasan dan Prokrastinasi Akademik dengan menggunakan skala *likert*, sedangkan data hasil belajar Mahasiswa didapatkan melalui Indeks Prestasi Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Semester Genap tahun 2013/2014.

Berdasarkan hasil uji validitas angket Kecemasan yang diujicobakan kepada 134 responden di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 60 butir dan $r_{tabel} = 0,168$. Selanjutnya diperoleh 55 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 5 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $N=134$ pada taraf signifikan 5% dan berdasarkan hasil uji validitas angket Prokrastinasi Akademik yang diujicobakan kepada 134 responden di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 60 butir dan $r_{tabel} = 0,168$. Selanjutnya diperoleh 58 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $N=134$ pada taraf signifikan 5%.

Pernyataan yang dinyatakan valid akan dipilih 30 butir pernyataan untuk disebar. Pemilihan butir pernyataan dipilih berdasarkan perankingan nilai r_{tabel} yang nilainya mendekati 1 (satu), serta masing – masing indikator dapat mewakili setiap pernyataan.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas angket penelitian dikonsultasikan dengan tabel kriteria tes. Tabel kriteria reliabilitas tes merupakan tabel kriteria yang berisi kategori hasil reliabilitas tes. Analisis reliabilitas instrumen angket kecemasan dan prokrastinasi akademik dilakukan berdasarkan hasil perhitungan validitas butir instrumen sebelumnya. Butir-butir tes yang dianalisis reliabilitasnya hanyalah butir-butir yang dinyatakan valid. Hasil yang didapatkan koefisien reliabilitas angket kecemasan sebesar 0,926 dan koefisien reliabilitas angket prokrastinasi akademik sebesar 0,955.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dengan uji prasyarat normalitas, linieritas dan Uji Multikolinearitas, serta uji hipotesis dengan uji *Korelasi Product Moment* dan analisis regresi berganda[7] .

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data tiap variabel yaitu variabel Kecemasan, Prokrastinasi Akademik dan hasil belajar Mahasiswa berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan

analisis *Kolmogorov-Smirnov* [7]. Uji linieritas untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak sedangkan uji multikolinieritas untuk mengetahui keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* untuk mengetahui hubungan masing-masing antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat[7].

IV. PEMBAHASAN

Perihal yang dibahas pada bagian deskripsi umum ini adalah deskripsi hasil penelitian di setiap variabel yaitu kecemasan, prokrastinasi akademik, dan hasil belajar. Berdasarkan data yang diambil dari 202 responden, hanya 184 data responden yang dikelola, hal ini dikarenakan indeks prestasi dari 18 responden lain merupakan data yang bersifat outlier (pecilan data).

Hasil penelitian yang di deskriptifkan meliputi Kecemasan, Prokrastinasi Akademik terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan data hasil penelitian kecemasan, skor maksimum yang diperoleh adalah 134 sedangkan skor minimum 81. Rata-rata Kecemasan adalah 106,78. Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat Kecemasan di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika berada pada kategori tinggi. Secara rinci distribusi tingkat Kecemasan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kecemasan

No	Klasifikasi	Frekwensi	Presentasi (%)
1	Sangat tinggi	38	18,81
2	Tinggi	101	50,00
3	Sedang	45	22,28
4	Rendah	0	0,00
5	Sangat rendah	0	0,00

Untuk Prokrastinasi Akademik skor maksimum yang diperoleh adalah 142 sedangkan skor minimum 80. Rata-rata Prokrastinasi Akademik adalah 110,16. Secara umum dapat dikatakan bahwa Prokrastinasi Akademik di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika berada pada kategori tinggi. Secara rinci distribusi tingkat Prokrastinasi Akademik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Prokrastinasi Akademik

No	Klasifikasi	Jumlah siswa (orang)	Presentasi (%)
1	Sangat tinggi	61	30,20
2	Tinggi	82	40,59
3	Sedang	41	20,30
4	Rendah	0	0,00
5	Sangat rendah	0	0,00

Hasil penelitian untuk hasil belajar mahasiswa yaitu Indeks Prestasi maksimum sebesar 4,00 dan Indeks Prestasi minimum 1,00. Rata-rata hasil belajar mahasiswa adalah 2,9064. Secara umum dapat dikatakan Jurusan Pendidikan Teknik Informatika berada pada kategori tinggi. Secara rinci distribusi hasil belajar TIK disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Hasil Belajar TIK

No	Klasifikasi	Jumlah Siswa (orang)	Presentasi (%)
1	Sangat tinggi	96	47,03
2	Tinggi	61	30,20
3	Sedang	21	10,40
4	Rendah	7	3,47
5	Sangat rendah	0	0,00

Perhitungan normalitas data penelitian dari setiap variabel berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh bilangan statistik *Kolmogorov Smirnov* untuk data Kecemasan besarnya 0,067 dengan bilangan *sig.* = 0,376, bilangan statistik *Kolmogorov Smirnov* untuk data Prokrastinasi Akademik besarnya 0,088 dengan bilangan *sig.* = 0,116, bilangan statistik *Kolmogorov Smirnov* untuk data hasil belajar mahasiswa besarnya 0,094 dengan bilangan *sig.* = 0,076. Bilangan signifikansi yang diperoleh semuanya lebih besar dari 0,05 (*sig.* > 0,05) maka hipotesis nol diterima sehingga untuk data kecemasan, prokrastinasi akademik, dan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan teknik informatika sudah berdistribusi normal.

Dari hasil uji linieritas untuk data kecemasan dengan hasil belajar mahasiswa didapatkan harga *F Deviation from linearity* = 1,424 dengan nilai *sig.* = 0,062 > 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Sedangkan hasil uji keberartian menunjukkan harga *F linearity* = 5,685 dengan nilai *sig.* = 0,018 < 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menyatakan bahwa data hubungan antara kecemasan dan hasil belajara dalah linier. Dari hasil uji linieritas untuk data prokrastinasi akademik dengan hasil belajar mahasiswa didapatkan harga *F Deviation from Linerity* = 1,352 dengan nilai *sig.* = 0,101 > 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Sedangkan hasil uji keberartian *F linerity* = 7,388 dengan nilai *sig.* = 0,007 <

0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menyatakan bahwa data hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar adalah linier.

Dari hasil uji multikolinieritas nilai VIF = 1,162 kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* = 0,861 lebih dari 0,1. Kedua hal tersebut memenuhi kriteria pengujian hipotesis multikolinieritas. Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jadi tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh memenuhi uji prasyarat, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dan analisis regresi berganda. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* antara variabel efikasi diri (*self efficacy*) dengan hasil belajar TIK diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,160 dan berada dalam kategori sangat rendah dengan koefisien determinasi sebesar 0,027. Untuk menguji signifikansi digunakan uji *t*, diperoleh harga $t_{hitung} = -2,266$ dengan $t_{tabel} = 1,973$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* antara variabel prokrastinasi akademik dengan hasil belajar mahasiswa diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,190 dan berada pada kategori sangat rendah dengan koefisien determinasi sebesar 0,036. Untuk menguji signifikansi digunakan uji *t*, diperoleh harga $t_{hitung} = -2,616$ dengan $t_{tabel} = 1,973$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar mahasiswa.

Untuk menguji hipotesis hubungan secara bersama-sama antara kecemasan dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar mahasiswa menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 4.112 - 0.005X_1 - 0.006X_2$$

Dari persamaan berikut dapat diperoleh kesimpulan :

1. Konstanta sebesar 4,112 artinya jika nilai Kecemasan dan Prokrastinasi Akademik bernilai 0, maka nilai Hasil Belajar adalah 4,112.
2. Koefisien X_1 sebesar -0,005 artinya jika nilai Kecemasan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka nilai Hasil Belajar akan turun sebesar 0,005.
3. Koefisien X_2 sebesar -0,006 artinya jika nilai pengalaman Prokrastinasi Akademik ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka nilai Hasil Belajar akan turun sebesar 0,006.

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien determinasi sebesar 0,532 membuktikan bahwa Hasil Belajar siswa mahasiswa jurusan pendidikan teknik informatika Undiksha yang dicapai sebesar 4,7% disebabkan oleh variabel kecemasan dan prokrastinasi akademik. Selain itu berdasarkan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi diketahui bahwa $F_{hitung} = 4,427 > F_{tabel} = 3,036$, hal ini menunjukkan bahwa kecemasan dan prokrastinasi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil regresi berganda dalam pengujian hipotesis diperoleh persamaan regresi $Y = 4,122 - 0,005 X_1 - 0,006 X_2$. Dari persamaan tersebut, secara bersama-sama dapat diperoleh keterangan bahwa hasil belajar turun jika kecemasan dan prokrastinasi akademik meningkat. Jika nilai kecemasan sebesar 1 satuan, maka nilai hasil belajar akan menurun sebesar 0,005 dan jika nilai prokrastinasi akademik ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka nilai hasil belajar akan menurun sebesar 0,006.

Dari persamaan regresi $Y = 4,122 - 0,005 X_1 - 0,006 X_2$ berarti hasil belajar akan turun, bila kecemasan dan prokrastinasi meningkat.

Kecemasan dan prokrastinasi akademik secara bersama-sama bisa mempengaruhi dari hasil belajar seseorang. Dalam menjalankan tugas seseorang mengalami kecemasan yang tinggi karena selalu mengalami rasa takut dalam menghadapi kegagalan utamanya dalam penilaian hasil belajarnya. Kecemasan yang diimbangi dengan prokrastinasi akademik, seorang prokrastinator cenderung tidak sadar dengan tindakan penundaan yang dilakukan yang mengarah kepada kebiasaan yang sulit untuk dikendalikan oleh individu itu sendiri.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas diperoleh bahwa kecemasan dengan hasil belajar mahasiswa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang berarti hasil belajar akan meningkat jika kecemasan mahasiswa diturunkan. Hasil uji hipotesis dari prokrastinasi akademik dengan hasil belajar mahasiswa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang berarti yang berarti hasil belajar akan meningkat jika prokrastinasi akademik mahasiswa diturunkan. Hasil uji hipotesis yang terakhir yaitu tidak terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara kecemasan dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar mahasiswa.

V. SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, pengajuan hipotesis dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecemasan dengan Hasil Belajar mahasiswa jurusan pendidikan teknik informatika. Arah hubungan kecemasan dan Hasil Belajar adalah tidak searah dan

memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Artinya Hasil Belajar akan menurun jika kecemasan ditingkatkan. Selain itu kecemasan tidak berpengaruh secara signifikan dengan hasil belajar. kecemasan juga memberikan sumbangan sebesar 2,744% terhadap hasil belajar. (2) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar mahasiswa jurusan pendidikan teknik informatika. Arah hubungan Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar adalah berlawanan arah dan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Artinya Hasil Belajar akan menurun jika Prokrastinasi Akademik ditingkatkan. Selain itu Prokrastinasi Akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Prokrastinasi Akademik juga memberikan sumbangan sebesar 3,625% terhadap hasil belajar. (3) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan dan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar mahasiswa jurusan pendidikan teknik informatika. Hasil regresi berganda dalam pengujian hipotesis diperoleh persamaan regresi $Y = 4,112 - 0,005 X_1 - 0,006 X_2$. Arah hubungan kecemasan dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar adalah negatif dan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Artinya semakin tinggi kecemasan dan prokrastinasi akademik, maka semakin rendah hasil belajar. Kecemasan dan Prokrastinasi Akademik berpengaruh secara signifikan dan memberikan sumbangan sebesar 4,7 % terhadap hasil belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan yang positif bagi siswa, orang tua, sekolah, dan pemerintah untuk mengurangi kebiasaan dalam pengelolaan diri yang tidak maksimal, dalam penelitian ini peneliti menemukan banyak potensi yang dimiliki oleh seseorang tetapi sering mengalami cemas atau melakukan prokrastinasi akademik bisa mengurangi dan tidak memaksimalkan hasil yang didapatkan. tetapi jika kecemasan dan prokrastinasi akademik berpengaruh secara bersama sama bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan catatan kecemasan dan prokrastinasi akademik berlangsung masih memperhatikan batas dari tugas atau keputusan yang dibuat. (2) Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis, pada penelitian ini hanya mencakup dua variabel yang digunakan untuk mengukur hasil belajar, yaitu kecemasan dan prokrastinasi akademik. Sebenarnya masih banyak faktor yang berhubungan dengan variabel-variabel tersebut seperti latar belakang pendidikan, minat dan bakat, latar belakang orang tua, serta keadaan ekonomi keluarga. Sebaiknya peneliti lain dapat mengungkapkan faktor-faktor tersebut lebih dalam lagi agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

REFERENSI

- [1] Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. RajaGrafindo Persada (Rajawali Perss)
- [2] Tjandrarini, K. 1989. *Kecemasan Dalam Belajar Di Perguruan Tinggi*. Salatiga : pusat bimbingan kristen satya wacana.
- [3] Salomon, L.J., and rothblum, E. D. 1984. *Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates*. *Journal of counseling Psychology*, 31, 503-509.
- [4] Savitri Ramaiah. 2005. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- [5] Stuart, G. W and Sudden, S. J. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3 Cetakan I*. Alih Bahasa: Achir Yani. S. Hamid. Jakarta: EGC
- [6] Stuart, G. W and Sudden, S. J. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3 Cetakan I*. Alih Bahasa: Achir Yani. S. Hamid. Jakarta: EGC
- [7] Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Press